

Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub.Sektor Perkebunan di Propinsi Bengkulu Tahun 2011-2021

Williadi¹, As'ad², Teguh Dwi Arsyah³

^{1,2,3}Universitas Prof.Dr .Hazairin S.H

rojeer85@gmail.com¹

ABSTRACT

Agriculture has an important role for the economy in Indonesia. One of the agricultural sub-sectors is plantations, the role of agriculture is proven by its effect on GRDP. GRDP is a determinant of measuring regional economic development. This research aims to find out how and how much influence the land area and amount of palm oil production have on the GRDP of the Plantation Sub-Sector in Bengkulu Province. This research uses secondary data obtained from the official website of the Central Statistics Agency, totaling 11 samples. The results of the multiple linear regression test show that there is a positive and significant relationship between land area and total palm oil production on GRDP in the Plantation Sub-Sector in Bengkulu Province, both partially and simultaneously. The contribution of land area and total production to GRDP in the agricultural sub-sector was 45.5% in Bengkulu Province during 2011-2021.

Keywords : Land Area, Total Production, Palm Oil, GRDP, Plantation Sub Sector.

ABSTRAK

Pertanian memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Salah satu sub sektor pertanian adalah perkebunan, peran pertanian dibuktikan dengan efeknya terhadap PDRB. PDRB adalah penentu mengukur perkembangan ekonomi regional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh dari Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Propinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website resmi* Badan Pusat Statistika yang berjumlah 11 sampel. Dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Propinsi Bengkulu baik secara parsial maupun simultan. Kontribusi Luas Lahan dan Jumlah Produksi Terhadap PDRB Sub Sektor Pertanian sebesar 45,5 % di Propinsi Bengkulu Selama tahun 2011-2021.

Kata kunci : Luas Lahan, Jumlah Produksi, Kelapa Sawit, PDRB Sub Sektor Perkebunan.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencarian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian (Hermanto, 2001). Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya. Dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-

kacangan, umbi-umbian) dan tananam-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. (Mubyarto, 2001)

Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur-unsur yang terkandung di dalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengolahan yang tidak bijaksana dan mengacu kedepan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian. (Mubyarto, 2010)

Pertanian merupakan salah satu faktor penting di Indonesia yang berperan sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor pertanian di Indonesia masih dapat ditingkatkan lagi apabila dikelola dengan baik karena belum optimalnya sampai saat ini. Sektor pertanian mampu mendukung sektor industri baik industri hulu maupun hilir dan sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang devisa Negara (Dumairy, 2000)

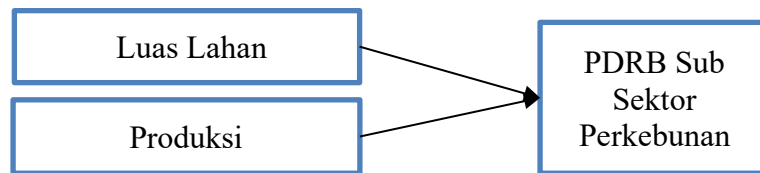
Peranan sektor pertanian di Indonesia selanjutnya diharapkan akan terus menjadi sektor yang mampu membantu pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan nasional dan penerimaan ekspor serta berperan sebagai produsen bahan baku untuk penciptaan nilai tambah di sektor lainnya. Pada sektor pertanian, sub sektor perkebunan diharapkan tetap memainkan peranan penting melalui kontribusinya dalam PDB, penerimaan ekspor, penyediaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan dan pembangunan. Pertanian memiliki sub sektor-sub sektor yang memiliki peran dan potensi dalam membangun perekonomian Indonesia, salah satu sub sektor tersebut adalah perkebunan. (*Jurnal AGRISTAN Volume 2, Nomor 1, Mei 2020*; Mi`Rojun Nurun Nadziroh).

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari lahannya maupun produksinya. Sub sektor ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, salah satu tanaman perkebunan yang sangat familiar di dalam masyarakat adalah tanaman kelapa sawit. (Arsyad, 2009)

Propinsi Bengkulu merupakan wilayah perkebunan Kelapa Sawit. Di daerah ini terdapat 200 ribu hektar kebun sawit rakyat. Propinsi Bengkulu dikenal dengan daerah yang memiliki potensi akan sumber daya alam di sektor pertanian dan perkebunan. Komoditi penting yang dihasilkan perkebunan di Propinsi Bengkulu adalah karet, kelapa sawit, coklat, kopi dan kelapa. Dimana pengusaha tanaman perkebunan dilakukan oleh rakyat, Badan Usaha Milik Negara (PTPN) dan swasta (Propinsi Bengkulu Dalam Angka 2021)

Perkebunan kelapa sawit di Propinsi Sumatera Bagian Selatan sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Umumnya diusahakan oleh petani dalam skala kecil (sempit) dengan sistem tradisional. Namun demikian, dilihat dari proporsi luasan perkebunan kelapa sawit di Propinsi Sumatera Bagian tetap mendominasi, sehingga usaha itu patut diperhitungkan, meskipun sebagian besar pengelolaannya masih dilakukan oleh rakyat yang belum sepenuhnya menerapkan teknik dan manajemen usaha yang efisien. (Propinsi Bengkulu Dalam Angka 2021).

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Penelitian Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah provinsi Bengkulu berada di sebelah Barat pegunungan Bukit Barisan. Provinsi Bengkulu mempunyai luas wilayah kurang lebih 1.9991.933 hektar atau 19.919,33 kilometer persegi. Secara astronomis letak provinsi Bengkulu berada pada 2°16' LS sampai 3°31' LS dan 101°01' BT sampai 103°41' BT. Batas wilayah provinsi Bengkulu:

Timur : Berbatasan dengan provinsi Jambi dan provinsi Sumatera Selatan Barat

: Berbatasan dengan Samudera Hindia

Utara : Berbatasan Provinsi Sumatera Barat

Selatan : Berbatasan dengan Provinsi Lampung Utara

administrasi, wilayah provinsi Bengkulu dibentuk atas dasar UU No. 9 tahun 1967 dengan mencakup wilayah kepresidenan seluas 19.813 km². Wilayah provinsi Bengkulu dibagi menjadi empat daerah tingkat II seperti kotamadya Bengkulu yang mencakup 2 kecamatan, wilayah kabupaten Bengkulu Utara sebagai ibukota Argamakmur mencakup 13 kecamatan, wilayah kabupaten Bengkulu Selatan sebagai ibukota Manna mencakup 11 kecamatan, dan wilayah kabupaten Rejang Lebong sebagai ibukota Curup mencakup 10 kecamatan.

Untuk saat ini provinsi Bengkulu terdiri atas 1 kota dan 9

1. Kota Bengkulu
2. Kabupaten Bengkulu Tengah

3. Kabupaten Bengkulu Selatan
4. Kabupaten Bengkulu Utara
5. Kabupaten Kaur
6. Kabupaten Kepahiang
7. Kabupaten Lebong
8. Kabupaten Rejang Lebong
9. Kabupaten Muko-muko
10. Kabupaten Seluma

Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Propinsi Bengkulu

Tabel Iv.1 Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Propinsi Bengkulu Tahun 2011-2021 (Dalam Hektar)

Tahun	Luas Areal (H a)	Perkembangan (%)
2011	308,10	-
2012	290,21	-5.80656
2013	290,63	0.144723
2014	293,80	1.090734
2015	288,90	-1.6678
2016	285,10	-1.31533
2017	339,80	19.18625
2018	311,80	-8.24014
2019	310,70	-0.35279
2020	325,30	4.699067
2021	319,40	-1.81371
Jumlah	3363.74	5.92444
Rata-Rata	305.80	0.592444

Sumber : BPS Propinsi Bengkulu, 2021, data diolah.

Dari table di atas, jumlah luas lahan perkebunan Kelapa Sawit di Propinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021 berjumlah 3.363,74 Hektar. Luas lahan rata-rata 305,80 Hektar per tahun atau 0.592444 persen

Perkembangan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Propinsi Bengkulu Tahun 2011-2021 Dalam (Hektar)

Tahun	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
-------	----------------	------------------

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2385 – 2397 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.379

2011	827,10	-
2012	802,02	-3.03228
2013	787,05	-1.86654
2014	798,80	1.492917
2015	747,50	-6.42213
2016	750,20	0.361204
2017	849,70	13.26313
2018	1 047,70	23.30234
2019	1 032,10	-1.48898
2020	1 063,40	3.032652
2021	1. 152,70	8.397593
Jumlah	5.562.37	37.03991
Rata-Rata	505,670	3.703991

Sumber : BPS Propinsi Bengkulu, 2021, data diolah.

Dari Tabel di atas, diperoleh luas lahan areal perkebunan Kelapa Sawit di Propinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021 sebanyak 5.562,37 Hektar, dengan rata-rata pertahun 505,670 Hektar atau 3,70 persen pertahun.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sub Sektor Perkebunan Atas Harga Konstan 2010 Propinsi Bengkulu Tahun 2011-2021 (Dalam Miliar Rp)

Tahun	PDRB Sub Sektor Perkebunan (dalam Milyar Rp)	Perkembangan (%)
2011	1 500 949,63	-
2012	1 610 827,80	7.320577
2013	1 739 209,79	7.969939
2014	1 832 411,24	5.358839
2015	1 901 472,74	3.768887
2016	1 928 189,35	1.405048
2017	1 974 035,75	2.377692

2018	2 036 917,61	3.185447
2019	2 111 631,09	3.667968
2020	2 149 331,25	1.785357
2021	2 274 168,57	5.808194
Jumlah	21059144.82	42.64795
Rata-Rata	1.914.467.711	4.264795

Sumber : BPS Propinsi Bengkulu, 2021, data diolah.

Dari table di atas, perkembangan PDRB sub sektor Perkebunan di Propinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021 mengalami fluktuasi. Biladilihat secara rata-rata sebelas tahun yaitu dari tahun 2011-2021 PDRB sub sektor perkebunan Propinsi Bengkulu sebesar Rp.1.914.467.711 atau 4.264795 persen per tahun.

UJI MULKOLINERITAS Coefficients^a

Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
Beta			Tolerance		VIF
2.947		2.021	.074		
.820	.081	.249	.809	.574	1.741
.293	.724	2.231	.053	.574	1.741

a. Dependent Variable: LNY

uji multikolinieritas diketahui nilai tolerance Tingkat pengangguran terbuka dan indeks Luas Lahan samasama 0,89 dan nilai VIF Luas laha dan produksi sama-sama 1,741.

1,1.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periodet dengan kesalahan periode t-1 (tahun sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi (Priyatno,2014). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji autokorelasi run test. Hasil uji statistik run test dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL IV.5 UJI AUTOKORELASI

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01226
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	5
Z	.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median

Dalam uji Run test dapat dikatakan memenuhi syarat apabila nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel IV.5 diatas diketahui nilai Run Test adalah sebesar 0,364, yang artinya nilai Asymp.sig.(2-tailed) Run test lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan uji run test memenuhi syarat bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dari data variabel X1 (Luas Lahan) dan variabel X2 (Jumlah produksi) memenuhi syarat karena tidak terdapat korelasi dalam model prediksi dengan perubahan waktunya

1.1.1: Uji Heteroskeastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara uji glejser (Ghozali,2011). Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan glejser dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.6 UJI HETEROSKEASTISITAS

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
5.954	2.947		2.021	.074		
.204	.820	.081	.249	.809	.574	1.741
.654	.293	.724	2.231	.053	.574	1.741

a. Dependent Variable: LNY

Dari data diatas menunjukkan bahwa variabel bebas X1 (Luas lahan) sebesar 0,204

dan X2 (indeks pembangunan manusia) sebesar 0,654 yang berarti masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi syarat terdistribusi normal. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel independent tingkat pengangguran terbuka (X1) dan indeks pembangunan manusia (X2) terhadap variabel dependent kemiskinan (Y) maka dilakukan uji regresi linear berganda dengan hasil analisis sebagai berikut:

TABEL IV.7 HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.954	2.947		2.021	.054
LN _{X1}	.204	.420	.081	2.249	.032
LN _{X2}	.654	.293	.724	2.231	.043

a. Dependent Variable: LN_{XY}

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dibuat persamaan Regresi Linier Berganda :

$$LN_Y = 5,954 + 0,204 LN_{X1} + 0,654 X2$$

Dari Persamaan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa apabila variable X1 dan variable X2 dianggap konstan, maka PDRB Sub sektor perkebunan di Propinsi Bengkulu selama tahun 2011-2020 sebesar 5,954 satu-satuan.

4.1.3. Uji Hipotesa

a. Uji t-Statistik

Uji – t atau t-test statistik adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Pengujian statistik t atau t-test ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut hasil uji t

TABEL IV.8 HASIL UJI STATISTIK (t)
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
5.954	2.947		2.021	.054

.204	.420	.081	2.249	.032
.654	.293	.724	2.231	.043

a. Dependent Variable: LNX_Y

Dari tabel di atas didapatkan thitung dari masing-masing variabel bebas. Selanjutnya thitung dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $(df)=n-k=11-3=8$ diperoleh ttabel = 1.859548 . Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Luas Lahan

Hasil pengujian variabel Luas Lahan (X₁) diperoleh thitung > tTabel ($2,249 \geq 1.859548$), sedangkan untuk signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Luas Lahan (X₁) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu PDRB Sub Sektor Perkebunan (Y). Artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima.

1) Jumlah produksi

Hasil pengujian untuk variabel Jumlah Produksi (X₂) diperoleh thitung > Ttabel ($2,231 \geq 1.859548$) , sedangkan untuk signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah produksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (PDRB Sub Sektor Perkebunan).

a. Uji F

Uji F merupakan pengujian secara bersama variabel independent yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependent. Menggunakan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan: $(df_1) = k-1 = 3-1 = 2$, $(df_2) = n-k = 11-3 = 8$. Sehingga diperoleh Ftabel sebesar 7,737. Berikut penjelasan hasil uji F:

TABEL IV.9 HASIL UJI STATISTIK (F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.018	2	.009	3.757	.025 ^a
Residual	.021	9	.002		
Total	.039	11			

a. Predictors: (Constant), LNX₂, LNX₁

b. Dependent Variable: LNX_Y

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,757 dan Ftabel diperoleh sebesar 2.896459 ,dengan nilai signifikan sebesar 0,025 .Oleh karena itu Fhitung > Ftabel ($81,723 > 4,737$) dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan yaitu Luas

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Besar koefisien determinasi mendekati angka satu, maka semakin besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Berikut tabel hasil koefisien determinasi antara Luas Lahan dan Jumlah Produksi terhadap PDRB Sub sektor Perkebunan di Provinsi Bengkulu:

TABEL IV.10 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.455	.334	.04878

Summary

a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R Square sebesar 0,455 atau 45,5 %. Hal ini berarti 45,5% sumbangan variabel independent yaitu Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berikut Penjelasan masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent sebagai berikut :

1) Pengaruh Luas Lahan terhadap PDRB Sub. Sektor Perkebunan

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini didapatkan hasil bahwa Luas Lahan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan (Y). Hal tersebut diketahui dari tingkat signifikansi dari X_1 sebesar $0,032 < 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 5,954 ini dapat diartikan bahwa jika Luas Lahan dan Jumlah Produksi nilainya adalah nol (0), maka PDRB Sub Sektor Perkebunan nilainya sebesar 5,954. Koefisien regresi variabel Luas Lahan (X_1 sebesar 0,204 ini berarti jika terjadi peningkatan Luas Lahan (X_1) sebesar 1 persen maka PDRB Sub Sektor Perkebunan (Y) akan naik sebesar 0,204 persen.

Hasil pengujian variabel Luas Lahan (X_1) untuk signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,032 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Luas Lahan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu PDRB Sub Sektor Perkebunan (Y). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Secara statistik hasil analisis pengaruh Luas Lahan terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Bengkulu terbukti signifikan sehingga penelitian ini sesuai hipotesis Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Bengkulu.

Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di kabupaten Magelang. Akan tetapi Tenaga Kerja, Ekspor, Luas Lahan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Kabupaten Magelang. Secara simultan atau bersama- sama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja, Ekspor dan Luas Lahan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Kabupaten Magelang. (Afriyanti 2018)

2) Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Produksi (X1) berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan (Y). Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pengujian untuk variabel Jumlah Produksi (X2) diperoleh untuk signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$), maka hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa Jumlah Produksi mempunyai pengaruh berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan (Y). Hal ini menunjukkan jika jumlah produksi meningkat 1% maka akan meningkatkan PDRB Sub Sektor Perkebunan (Y) sebesar 0,654 %, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Luar lahan perkebunan Kelapa Sawit terhadap PDRB Sub sektor Perkebunan propinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021 sebesar 0,204.
2. Pengaruh Jumlah Produksi Kelapa Sawit terhadap PDRB Sub sektor Perkebunan propinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021 sebesar 0,654.
3. Kontribusi Luas lahan dan Jumlah produksi Perkebunan Kelapa Sawit di propinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021 sebesar 45,5 persen.
4. Keeratan hubungan antara luas lahan dan jumlah produksi perkebunan Kelapa Sawit terhadap PDRB Sub sektor Perkebunan propinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021 sebesar 0,675.
5. Dari hasil uji secara parsial luas lahan berpengaruh negative terhadap PDRB sub sektor perkebunan di propinsi Bengkulu selama tahun 2011- 2021,
- 6 Jumlah Produksi Perkebunan Kelapa Sawit berpengaruh positif terhadap PDRB Sub sektor Perkebunan propinsi Bengkulu.
- 7 Secara simultan luas lahan dan jumlah produksi Perkebunan Kelapa Sawit berpengaruh positif terhadap PDRB Sub sektor Perkebunan propinsi Bengkulu selama tahun 2011-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2006: *Ekonomi regional Teori dan Aplikasi edisi revisi*, Jakarta: PT.BumiAksara,
Anwar, Kurnia.2007*Kegiatan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia,
Ariyanti, Ari.2018*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Luas Lahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian di Kabupaten Magelang Periode Tahun 2007-2016*, Jurnal: Universitas Tidar Magelang,
Ariyantoro, Hadi. 2006 *Budidaya tanaman Perkebunan*, Klaten: PT. Inan Sejati,

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2385 – 2397 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.379

- Arsyad.2009 *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah edisi kedua*, Yogyakarta: BPFE
- Badan Penerbit UNDIP.
- BPS. *Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Bengkulu Menurut Lapangan Usaha 2011 – 2020*.
- Dumairy. 2000, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Evi, et al. *Pengaruh Tenaga Kerja, Jumlah Produksi dan Luas Lahan terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Sumatera Barat*, Jurnal: FE Universitas Bung Hatta.
- Evizal, Rusdi.2014 *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Fitri, Nur. 2018 *Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Tenaga kerja, kredit Perbankan dan Infrastruktur Irigasi Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Kabupaten Sumedang Periode 2005-2015*, Skripsi: Unpas Bandung,
- Geertz, Clifford.1998 *Inovasi Pertanian*, Jakarta: Bharatara Karya Aksara, Ghazali, Imam.2005 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang:
- Hair. 2006 *Multivariate Data Anaysis*, Prentice Hall: Pearson Education Internasional,
- Harahap, Isnaini dan M. Ridwan. 2016 *The Handbook Islamic Economics*,
- Harahap, Isnaini.2015 *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, Medan: FEBI UIN-SU Press,
- Hendro. 2011; *Dasar–Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga,
- Kuncoro, Mudrajad 2004 : *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Erlangga,
- Laoh, E. 2008; *Buku Ajar Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manurung, Manado Manurung Rahardja.
- Mankiw, N. Gregory. 2000: *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2000. Mohar, Daniel.2004: *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Mubyarto.2001 *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3ES.
- Maryam. 2002: *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Permukiman Melalui Memanfaatan System Informasi Geografis di Kota Semarang*, Skripsi: Medan: Febi UINSU Press,
- Muhammad, Firdaus.2009: *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: bumi aksara,
- Mulyadi. 2003: *Ekonomi Sumber Daya Manusia*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Ovilia, Avinda Violita.2018: *Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Piringsewu Periode 2008-2016 Dalam Persepektif Ekonomi Islam*, Skripsi: FEBI UIN Raden Intan Lampung.
- Pemerintah sektor perkebunan Terhadap Produk Domestik*
- Pohan, Iyung.2015: *Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit*, Jakarta: Penebar Swadaya,
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. 2007: *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- PT.AgroMedia Pustaka.
- PT.Raja Grafindo Persada.
- Regional Broto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2004-2013*’, Skripsi, Fakultas Ekonomi UTU.
- Reyes. 2007: *Metode Infentarisasi Sumberdaya Lahan*, Yogyakarta: ANDI. Rismandani. 2015: *Analisis Pengaruh Luas Lahan Karet dan Pengeluaran*

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2385 – 2397 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.379

- Sirdon, et al. *Pengaruh Tenaga kerja, jumlah produksi dan luas lahan terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Sumatera Barat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta.
- Soekartawi. 2002 *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Su'ud, Hassan. 2007: *Pengantar Ilmu Pertanian*, Banda Aceh. Yayasan Pena.
- Sugiono. 2015: *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2003: *Metode penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukiati. 2016: *Metodologi Penelitian*, Medan : Perdana Publishing.
- Sukirno, Sadono. 2006: *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi ketiga*. Jakarta,
- Sumarsono, Sonny. 2003: *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunarko. 2014: *Budi daya Kelapa Sawit di Berbagai jenis Lahan*, Jakarta:
- Suratiah. 2009: *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tarigan, Robinson. 2005: *Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Teguh, Muhammad. 2005: *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto, Budi. 2016: *Riset Modeling*, Pekanbaru: Adh Dhuha Institute,
- Wahyu, Iis. 2017: *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Studi Kasus Desa Sribit)*, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SUNAN KALIJAGA
- Zariah, Nurul. 2007: *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,